**KEMAMPUAN LITERASI INFORMASI GURU SMP NEGERI 2 DUKUHTURI KABUPATEN TEGAL DALAM MEMBUAT PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

**Ade Aulia Rizki\*), Ika Krismayani**

*Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,*

*Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia, 50275*

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan literasi informasi guru SMP N 2 Dukuhturi Kabupaten Tegal dalam membuat penelitian tindakan kelas dengan menggunakan tiga aspek yaitu akses, evaluasi, dan penggunaan sesuai teori yang diterbitkan oleh International Federation of Library Association and Institutions. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru SMP N 2 Dukuhturi Tegal telah melakukan kegiatan literasi informasi. Guru mengakses informasi dengan cara mendefinisikan kebutuhan informasi mereka dan juga mengetahui kemana mereka harus pergi untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. Guru mengevaluasi informasi yang mereka peroleh dengan menilai isi informasi tersebut lalu memilih informasi untuk mereka gunakan membuat Penelitian tindakan kelas. Guru menggunakan informasi dari hasil bimbingan bersama koordinator wilayah, buku panduan pembuatan Penelitian tindakan kelas, literatur yang memuat teori pendidikan dan pengajaran sekolah menengah pertama dan buku penelitian mereka. Pada aspek penggunaan informasi, guru telah menggunakan informasi menjadi sebuah karya ilmiah yaitu penelitian tindakan kelas dan mereka membagikan informasi yang mereka dapatkan kepada guru-guru lain di SMP N 2 Dukuhturi Tegal. Namun hanya menggunakan internet sebatas sosial media untuk berbagi informasi kepada teman guru di sekolah yang sama, mereka tidak menggunakan semacam diskusi online dengan guru di sekolah lain untuk mendapatkan informasi.*

**Kata kunci:***literasi informasi, guru, pendidikan, penelitian tindakan kelas.*

**Abstract**

*This study aims to find out the information literacy skills of teachers SMP N 2 Dukuhturi Tegal in making classroom action research using three aspects: access, evaluation and use of appropriate theory published by the International Federation of Library Association and Institutions. The method used is descriptive qualitative case study approach. Data was collected through interviews, observation and documentation. Research shows that Teacher SMP N 2 Dukuhturi Tegal has conduct information literacy activities. Teachers have been able to access information in a way to define their information needs and also find out where to go to get the information they need. Teachers evaluate the information they obtain by assessing the content information and chose to use their information to create a classroom action research. Teachers use the information from the joint guidance of regional coordinators, handbook of classroom action research, literature that contains educational theory and teaching junior high school and book about their research. In the aspect of the use of information, teachers have used the information into a work of scientific classroom action research and they share the information they get to the other teachers in SMP N 2 Dukuhturi Tegal. But they only use limited internet as social media to share information to a colleagues teachers in the same school, they do not use some kind of online discussions with teachers in other schools to get information.*

**Keywords:***information literacy, teacher, education, classroom action research*

1. **Pendahuluan**

Peningkatan kebutuhan masyarakat dalam berbagai bidang, khususnya pada bidang informasi dirasakan semakin meningkat akibat dari keterkaitan dan ketergantungan manusia pada era globalisasi saat ini. Aktivitas masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dan ditambah dengan adanya teknologi yang semakin maju, membuat kebutuhan masyarakat akan informasi menjadi lebih kompleks. Masyarakat menuntut kebutuhan akan informasi dengan pelayanan yang cepat, tepat dan akurat.

Informasi sudah sangat dikenal dan dibutuhkan oleh masyarakat untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Menurut sudut pandang dunia kepustakaan dan perpustakaan, informasi adalah suatu rekaman fenomena yang diamati, atau bisa juga berupa putusan-putusan yang dibuat seseorang (Estabrook dalam Yusup, 2009:11). Informasi berkembang diikuti dengan berkembangnya teknologi komputer dan komunikasi. Informasi yang ada tidak hanya dalam bentuk tercetak seperti buku, surat kabar, tetapi juga dalam bentuk elektronik seperti internet, pangkalan data, dan sebagainya.

Oleh karena itu, masyarakat secara potensial dapat terjebak dalam jutaan informasi yang terus bertambah dan semakin kompleks akibat dari ledakan informasi. Setiap orang harus memiliki kemampuan dalam mencari, menggunakan, dan mengevaluasi informasi yang dibutuhkan secara efektif dan efisisen serta dapat mengembangkannya menjadi pengetahuan baru. Kemampuan ini lebih dikenal dengan *information literacy* atau dalam Bahasa Indonesia lebih dikenal dengan istilah literasi informasi atau melek informasi.

Istilah literasi informasi pertama kali ditemukan oleh Paul Zurkowski pada tahun 1974. Menurut Zurkowski dalam Eisenberg (2004: 3) bahwa orang yang terlatih untuk menggunakan sumber-sumber informasi dalam menyelesaikan tugas mereka disebut orang yang melek informasi (*information literate*). Orang yang melek informasi, mereka tidak hanya menyadari atau mengenali kapan informasi dibutuhkan, tetapi juga dapat mengakses informasi yang dibutuhkan, mengevaluasi, serta menggunakannya secara efektif untuk pengambilan keputusan atau pemecahan masalah. (*American Library Association*, 2000).

Menurut Verzosa (2009), literasi informasi adalah kamampuan untuk mengakses dan mengevaluasi informasi secara efektif untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan. Hakekat dari literasi informasi adalah ketrampilan yang diperlukan untuk mencari, menelusur, menganalisis, dan memanfaatkan informasi. (Bundy dalam Hasugian, 2008: 35).

Shapiro dan Hughes (1996) menyatakan bahwa terdapat 7 (tujuh) keterampilan literasi informasi yang dibutuhkan dalam era digital yaitu:

1. *Tool literacy*: kemampuan memahami dan menggunakan teknologi informasi secara konseptual dan praktikal, termasuk kemampuan menggunakan perangkat lunak, keras, multimedia yang relevan dengan bidang kerja atau studi. Termasuk di sini adalah pengetahuan dasar komputer dan aplikasi jaringan, juga pemahaman dasar tentang konsep algoritme, struktur data, topologi jaringan, dan protokol komunikasi data.
2. *Resources literacy*: kemampuan memahami bentuk, format, lokasi, dan cara mendapatkan sumber daya informasi terutama jaringan informasi yang terus berkembang.
3. *Social struktural literacy*: pemahaman tentang bagaimana informasi dihasilkan oleh berbagai pihak dalam sebuah masyarakat. Ini artinya memahami siapa saja yang berada dibalik produksi informasi ilmiah, ilmuan mana yang mengahasilkannya, apa kaitannya antara satu produsen dengan produsen lainnya, apakah ada lembaga yang dominan dalam proses itu (sekolah). Ini juga berarti memahami bahwa ada proses formal yang harus dilalui oleh setiap informasi ilmiah sebelum dapat diakui sebagai ilmiah.
4. *Research literacy*: kemampuan menggunakan peralatan berbasis teknologi informasi sebagai alat riset. Para siswa mungkin harus tahu bagaimana menggunakan internet sebagai lapangan pembelajaran, memanfaatkan perangkat lunak statistik untuk analisis, atau perangkat lunak khusus untuk pembelajaran. Para siswa dituntut untuk semakin terampil menggunakan komputer dalam setiap tahap kegiatan penelitiannya.
5. *Publishing literacy*: kemampuan untuk menyusun dan menerbitkan publikasi dan ide ilmiah ke kalangan siswa dengan memanfaatkan komputer dan internet. Kemajuan teknologi saat ini, membuka kesempatan yang luas bagi setiap orang untuk menampilkan pemikirannya di internet.
6. *Emerging technology literacy* : kemampuan yang memungkinkan seseorang untuk terus menerima menyesuaikan diri dan mengikuti perkembangan teknologi dan bersama-sama dengan komunitasnya ikut menentukan arah pemanfaatan teknologi informasi untuk kepentingan pengembangan ilmu.
7. *Critical literacy* : kemampuan melakukan evaluasi secara kritis terhadap untung rugi menggunakan teknologi telematika dalam kegiatan ilmiah.

Literasi informasi diperlukan untuk meningkatkan kualitas diri dalam rangka belajar seumur hidup. Ketika seseorang belajar meningkatkan taraf hidupnya, maka dia memerlukan sesuatu yang lebih dari dirinya yaitu perkembangan diri, baik ketrampilan, pendidikan, atau kinerja yang lebih baik. Proses untuk menjadi lebih baik adalah sesuatu yang dapat dicapai melalui proses belajar. Kemampuan untuk dapat belajar secara mandiri akan membuat proses yang dilalui lebih mudah dengan berbekal kemampuan literasi informasi (Hasugian, 2008: 38).

Literasi informasi erat kaitannya dengan sekolah, sekolah yang merupakan lembaga pendidikan berfungsi dalam mengembangkan sumber daya manusia, sehingga dapat memberikan kontribusi dalam membangun masyarakat yang berkualitas. Sangat pentingnya peran dari sekolah dalam mencerdaskan sumber daya manusia, maka sekolah sebaiknya memiliki guru yang berkualitas dan profesional, yaitu guru yang dapat berinteraksi secara baik dengan siswa, menjalankan peran, tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, dapat dengan aktif mengantisipasi perkembangan pengetahuan, dan mempunyai keahlian juga dalam berliterasi informasi.

Semakin meningkatnya tuntutan kompetensi profesionalisme dalam dunia pendidikan, guru tidak lagi hanya berperan sebagai pengajar, melainkan juga menjadi seorang peneliti. Mulai tahun 2013, para Guru dihadapkan dengan peraturan perundangan baru yaitu Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Birokrasi Reformasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Esensi dari peraturan tersebut adalah bahwa setiap Guru pada setiap tahun akan dinilai kinerjanya dan melaksanakan pengembangan keprofesian berkelanjutan yang berdampak pada jumlah angka kredit yang dikumpulkan untuk dapat naik pangkat ke jenjang pangkat yang lebih tinggi. Pengembangan keprofesian tersebut meliputi pengembangan diri, publikasi ilmiah, dan karya inovatif.

Berdasarkan peraturan tersebut, guru dituntut untuk berperan sebagai peneliti dan membuat Penelitian Tindakan Kelas yang merupakan salah satu pengembangan keprofesian guru yang masuk ke dalam kategori publikasi ilmiah. Begitu juga guru di SMP Negeri 2 Dukuhturi Kabupaten Tegal yang juga telah membuat Penelitian Tindakan Kelas mulai tahun 2014 dan telah menghasilkan 12 Penelitian Tindakan dari mata pelajaran yang berbeda-beda. Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk dapat memperbaiki kualitas proses pembelajaran dan diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada saat melakukan penelitian, guru akan membutuhkan infomasi yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, guru sangat memerlukan kemampuan literasi informasi yang baik agar tidak terjebak dengan *information overload* atau yang lebih dikenal dengan ledakan informasi.

Dari aktivitas yang dilakukan dalam membuat Penelitian Tindakan Kelas tersebut, nantinya akan dilihat kemampuan literasi informasi dari para guru. Menurut *International Federation of Library Association and Institutions* (IFLA), Standar literasi informasi terdiri dari tiga komponen inti yaitu akses, evaluasi, dan penggunaan informasi. Pedoman yang dibuat oleh IFLA mengenai literasi informasi bertujuan untuk menyediakan suatu kerangka kerja yang bermanfaat bagi para profesional dalam rangka mengembangkan literasi informasi. Pedoman literasi informasi IFLA mencakup konsep literasi informasi dan standar kompetensi internasional yang dapat digunakan untuk mengetahui literasi individu secara umum.

Standar IFLA mengelompokkan beberapa komponen di bawah tiga komponen dasar, yaitu:

1. Akses

Pengguna perlu mengakses informasi secara efektif dan efisien. Adapun cara untuk mengakses informasi secara efektif dan efisien, yaitu:

1. Mendefinisikan kebutuhan informasi, pengguna harus menyadari informasi apa yang dibutuhkan, setelah mengetahui informasi yang dibutuhkan maka pengguna akan memulai proses pencarian informasi yang sesuai dengan kebutuhannya.
2. Lokasi informasi, pengguna akan memulai proses pencarian informasi yang dibutuhkan dengan mengidentifikasi dan mengevaluasi sumber-sumber informasi yang potensial sesuai dengan informasi yang diperlukan, lalu pengguna akan mengembangkan strategi pencarian dan menentukan lokasi untuk mengakses sumber-sumber informasi terpilih agar menemukan informasi.
3. Evaluasi

Pengguna mengevaluasi secara kritis dan kompeten mengenai informasi yang telah diperoleh. Adapun cara untuk mengevaluasi informasi yaitu:

1. Penilaian informasi, untuk mengevaluasi informasi maka pengguna perlu menganalisis, memeriksa, dan menyaring informasi yang ditemukan. Lalu pengguna memilih informasi yang telah dievaluasi dan memeriksa keakuratan dari informasi yang ditemukan.
2. Organisasi informasi, pengguna mulai mengatur dan mengkategorikan informasi yang telah ditemukan. Setelah mengatur dan mengkategorikan informasi lalu pengguna menentukan informasi yang terbaik dan yang paling banyak digunakan.
3. Penggunaan

Pengguna akan menggunakan informasi secara akurat dan kreatif. Adapun cara menggunakan informasi secara akurat dan kreatif yaitu:

1. Penggunaan informasi, pengguna akan menggunakan informasi dengan menemukan cara untuk mengkomunikasikan, menyajikan, dan menggunakan informasi. Lalu pengguna akan mengaplikasikan informasi yang telah ditemukan dan akan mempelajari informasi tersebut sebagai pengetahuan pribadinya. Selain itu, pengguna juga akan mempresentasikan hasil dari informasi yang ditemukannya agar dapat bermanfaat bagi orang lain.
2. Komunikasi dan etika penggunaan informasi, pengguna memahami etika penggunaan informasi dan menghormati peraturan penggunaan informasi. Selain itu pengguna juga mengkomunikasikan hasil dari pembelajaran dengan pengetahuan intelektual yang dimiliki dan menggunakan pengetahuan yang relevan sesuai dengan standar (Babu, 2008: 57-58).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana kemampuan literasi informasi guru SMP Negeri 2 Dukuhturi Kabupaten Tegal dalam membuat penelitian tindakan kelas?

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui kemampuan literasi informasi guru SMP Negeri 2 Dukuhturi Kabupaten Tegal dalam membuat penelitian tindakan kelas

1. **Metode Penelitian**

Desain penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan pendekatan studi kasus yaitu ingin mengetahui kemampuan literasi informasi guru SMP Negeri 2 Dukuhturi Kabupaten Tegal dalam membuat penelitian tindakan kelas.

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan kriteria tertentu. Ada dua kriteria dalam pemilihan informan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Guru yang bekerja di SMP Negeri 2 Dukuhturi Kabupaten Tegal.
2. Guru yang sedang dalam proses melakukan pembuatan penelitian tindakan kelas.

Terdapat empat guru yang sesuai dengan kriteria tersebut dan menjadi informan dalam penelitian ini.

1. **Hasil dan Pembahasan**
   1. **Profil Informan**

Informan dari penelitian ini adalah empat orang guru SMP Negeri 2 Dukuhturi Tegal yang sedang dalam proses pembuatan penelitian tindakan kelas semester satu tahun pelajaran 2015/2016. Data informan tersebut adalah:

**Tabel 1**.Data Informan

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama | NIP | Mata Pelajaran | Judul  PTK |
| 1. | Helida Fatmasari, S.Pd | 196806112008012009 | Bahasa Indonesia | “Upaya meningkatkan Motivasi dan Keterampilan Menulis Surat Pribadi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Examples Non Examples* pada Siswa Kelas VII F SMP N 2 Dukuhturi”. |
| 2. | Khusniati, S.Pd | 197807062009032001 | Seni Budaya | “Penggunaan Metode Pembelajaran Drill untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Aransemen Lagu Suwe Ora Jamu Mata Pelajaran Seni Budaya pada Siswa Kelas VII E SMP N 2 Dukuhturi”. |
| 3. | Arti Amanah, S.Pd | 197801282008012007 | IPA | “Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Materi Kelangsungan Hidup Mahluk Hidup dengan Menerapkan Pembelajaran *Examples Non Examples* pada Siswa Kelas IX B Semester Gasal SMP N 2 Dukuhturi”. |
| 4. | Dra. Eny Yulianti | 196307262002122002 | IPS | “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Materi Pokok Interaksi Sosial Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* pada Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 2 Dukuhturi Kabupaten Tegal”. |

Seluruh informan tersebut telah bersedia menjadi informan dalan penelitian ini dan bersedia menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti ketika wawancara.

* 1. **Kemampuan Literasi Informasi Guru SMP Negeri 2 Dukuhturi Kabupaten Tegal**
     1. **Akses**

Akses merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Ada dua macam cara untuk seseorang dapat mengakses informasi yang efektif yang efisien yaitu pertama dengan mendefinisikan kebutuhan informasi sebelum seseorang memulai melakukan pencarian informasi dan yang kedua harus menentukan tempat dimana informasi yang dicari akan didapatkan.

* + - 1. **Mendefinisikan Kebutuhan Informasi**

Kesadaran akan kebutuhan informasi dirasakan oleh guru SMP Negeri 2 Dukuhturi Tegal saat melakukan pembuatan penelitian tindakan kelas. Hal yang mendasari guru membutuhkan informasi adalah untuk membuat penelitian yang sesuai dengan metode yang benar dan sesuai dengan materi yang telah ditentukan untuk mencari inovasi yang bertujuan memperbaiki proses belajar mengajar di dalam kelas.

Kesadaran akan kebutuhan informasi para informan dalam membuat penelitian tindakan kelas, membuat para informan mengidentifikasi kebutuhan informasi apa saja yang mereka butuhkan untuk membuat penelitian tindakan kelas sehingga mereka mengetahui cara memecahkan permasalahan yang ada didalam kelas yang menjadi subjek penelitian mereka.

Pada saat membuat penelitian tindakan kelas masing-masing guru mengidentifikasi kebutuhan informasi dengan beberapa langkah yaitu mengidentifikasi pertanyaan atau masalah yang ada didalam kelas, meninjau informasi yang berkaitan dengan permasalahan, dan mulai merencanakan strategi penelitian tindakan kelas. Informasi yang dibutuhkan merupakan informasi yang sesuai dengan materi yang nantinya akan dikaji oleh masing-masing informan saat membuat penelitian tindakan kelas dan juga informasi cara membuat penelitian tindakan kelas mengingat semua informan baru pertama kalinya dalam membuat penelitian tindakan kelas.

* + - 1. **Lokasi Informasi**

Lokasi informasi atau akses informasi ialah saat seseorang memutuskan kemana ia harus pergi dalam usaha untuk menemukan informasi yang dibutuhkan. Menentukan lokasi atau mengakses informasi merupakan kegiatan aktif seseorang yang ingin mencari informasi untuk memenuhi kebutuhan informasinya.

Ada berbagai macam lokasi untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh para informan dalam membuat penelitian tindakan kelas, seperti di sekolah tempat para informan bekerja, di rumah, dan juga di sekolah lain tempat dimana para informan mendapatkan bimbingan.

Berikut adalah pernyataan dari informan:

*“Saya itu nyari informasi disekolahan mbak sama teman-teman yang juga lagi bikin PTK biasanya kita saling ngajarin gitu mbak kalo diantara guru-guru ada sudah pernah bikin PTK lebih dulu kan pastinya lebih paham ya mbak bikin PTK nya, terus juga dari bimbingan mbak sama KORWIL di SMP Negeri 3 Adiwerna”* (Helida Fatmasari, S.Pd)

*“Disekolah mbak sama kaya yang di omongin sama bu Helida, iya dirumah juga mbak sama anak saya nyari lewat internet, sama di sekolah lain mbak pas bimbingan kan dapet informasi juga dari bimbingan karena kita kan bimbingan sama KORWIL.”* (Khusniati, S.Pd)

Ke empat informan mengaku mencari informasi yang dibutuhkan saat mereka berada di sekolah dan juga saat mereka mendatangi lokasi bimbingan yang bertempat di SMP Negeri 3 Adiwerna Tegal. Salah satu informan yang bernama Khusniati, S.Pd juga mengatakan bahwa mereka juga mencari informasi yang mereka butuhkan melalui internet saat informan berada di rumah. Meskipun internet merupakan kemudahan bagi guru untuk mengakses informasi dan menemukan informasi yang dibutuhkan, namun hal tersebut tidak menjadi acuan utama guru SMP Negeri 2 Dukuhturi Tegal pada saat melakukan pencarian informasi. Pada saat membuat penelitian tindakan kelas, guru menjadikan tempat dimana mereka bekerja yaitu SMP Negeri 2 Dukuhturi Tegal dan tempat dimana para informan melakukan bimbingan dengan KORWIL (Koordinator Wilayah) yaitu SMP Negeri 3 Adiwerna Tegal sebagai acuan utama untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan.

* + 1. **Evaluasi**

Evaluasi merupakan hal yang penting untuk dilakukan saat seseorang sedang melakukan pencarian informasi. Pada saat seseorang melakukan evaluasi terhadap informasi yang didapatkan, maka seseorang perlu menilai dan juga mengorganisasikan atau memilih informasi yang telah didapatkan sebelumnya, sehingga informasi tersebut menjadi informasi yang akurat dan dapat digunakan untuk menjawab kebutuhan informasinya.

* + - 1. **Penilaian Informasi**

Guru SMP N 2 Dukuhturi Tegal melakukan evaluasi informasi yang didapat dari berbagai sumber dengan cara menilai isi informasi dan apakah informasi tersebut didapat dari sumber yang dapat dipercaya dan apakah informasi tersebut ditulis oleh ahlinya.

Informan menyatakan bahwa mereka mencari informasi untuk membuat penelitian tindakan kelas pertama dari sumber yang memang sudah dipercaya oleh mereka yaitu dari bimbingan penelitian tindakan kelas yang diadakan oleh KORWIL. Berikut pernyataan dari informan adalah:

*“Guru-guru yang membuat PTK memang ada bimbingannya mbak. Bimbingannya itu dari KORWIL, tiga sekolah yang membuat PTK dibimbing oleh masing-masing KORWIL.”* (Helida Fatmasari, S.Pd)

*“Iya mbak, sudah ada aturan sendiri untuk membuat PTK mbak ya aturannya itu saya dapat dari bimbingan itu.”* (Khusniati, S.Pd)

Para guru yang membuat penelitian tindakan kelas memang memilih informasi yang memang sudah terpercaya sumbernya. Selain dari bimbingan yang mereka peroleh karena membuat penelitian tindakan kelas, mereka juga mencari lagi informasi untuk menambah informasi yang sudah mereka dapat dari buku-buku dan sumber informasi lainnya.

Berikut pernyataan informan adalah:

*“Saya nyari pertama dari PTK yang sudah jadi sebelumnya mbak, kedua dari google, terus saya nyari dari literature. Literatur ya seperti jurnal-jurnal mengenai teori pendidikan dan pembelajaran siswa SMP.”* (Arti Amanah, S.Pd)

*“Saya selain dari bimbingan itu saya juga tanya tanya ke teman-teman sejawat yang sama-sama mengampu mata pelajaran kaya saya kan IPS yang sebelumnya sudah pernah membuat PTK, dari google juga, terus ya buku-buku yang sesuai judul penelitian saya, buku-buku yang sesuai mata pelajaran saya dan tingkatan kelas yang sedang saya teliti.”* (Dra Eny Yulianti)

*“Saya dari internet sih mbak.”* (Khusniati, S.Pd)

*“Saya lihat-lihat dari PTK yang sudah ada, buku juga mbak yang sesuai teori yang saya gunakan dipenelitian saya, terus dari internet.”* (Helida Fatmasari, S.Pd)

Semua informan menyatakan bahwa mereka mencari informasi seperti literatur yang mereka butuhkan melalui internet untuk membuat penelitian tindakan kelas. Berikut pernyataan informan:

*“Kalau saya nyari di internet di blog juga gak kenapa-kenapa mbak yang penting informasinya sesuai dengan yang saya butuhkan.”* (Dra Eny Yulianti)

*“Saya kan sudah tua ya mbak, bingung juga kalau saya harus teliti satu-satu sumber atau penulisnya mbak jadi ya saya gunakan saja kalau memang menurut saya informasi itu sudah sesuai dan benar dengan apa yang saya cari.”* (Arti Amanah, S.Pd)

Beberapa dari informan mengaku tidak begitu memperhatikan keakuratan dari informasi yang mereka dapatkan. Mereka hanya melihat isi dari informasi tersebut dari blog-blog tanpa memastikan validitas sumber dari informasi yang mereka peroleh.

Meskipun kemudahan dan kecanggihan teknologi membuat semua orang menggunakan internet untuk mendapatkan informasi dengan cepat, namun guru SMP Negeri 2 Dukuhturi tegal lebih memilih menggunakan sumber yang terpercaya terlebih dahulu untuk informasi yang mereka butuhkan seperti dari bimbingan, penelitian tindakan kelas yang sudah jadi, teman sejawat yang merupakan guru yang mengampu mata pelajaran yang sama seperti guru bahasa indonesia menanyakan kepada teman sejawatnya yang sama-sama mengampu mata pelajaran bahasa indonesia, literatur khususnya seperti jurnal-jurnal mengenai teori pendidikan dan pembelajaran siswa sekolah menengah pertama, dan buku-buku yang disesuaikan dengan judul penelitian, buku-buku pelajaran sesuai mata pelajaran yang diampu oleh masing-masing informan dan juga buku-buku mengenai tingkatan kelas yang sedang diteliti oleh para informan. Para informan tidak menjadikan internet sebagai hal utama untuk mereka mendapatkan informasi melainkan internet hanya dijadikan alat pencarian informasi untuk melengkapi informasi yang sudah mereka dapat.

* + - 1. **Organisasi Informasi**

Organisasi informasi ialah dimana seseorang mulai mengatur dan mengkategorikan informasi yang telah ditemukan. Setelah mengatur dan mengkategorikan informasi lalu mulai menentukan informasi yang terbaik dan yang paling banyak digunakan.

Para guru SMP Negeri 2 Dukhturi yang sedang melakukan pembuatan penelitian tindakan kelas juga telah mengatur dan mengkategorikan informasi yang mereka dapat. Mereka saling bertukar informasi dengan sesama guru yang juga dalam proses pembuatan penelitian tindakan kelas.

Berikut pernyataan informan:

*“Saya yang pasti menggunakan hasil dari bimbingan mbak, karena itu pasti dan memang untuk membantu para guru dalam membuat PTK.”* (Dra Eny Yulianti)

*“Saya kalau yang sudah pasti informasi yang akan saya gunakan ya itu hasil dari bimbingan dan juga ada buku pedomannya mbak dari bimbingan itu terus juga dari buku-buku yang direkomendasikan dari teman sejawat yang sebelumnya sudah pernah membuat penelitian tindakan kelas terlebih dahulu.”* (Helida, S.Pd)

*“Buku pedoman pembuatan PTK itu saya gunakan mbak, teman-teman saya yang membuat PTK juga saling bertukar informasi seperti literatur yang memang digunakan.”* (Khusniati, S.Pd)

*“Yang pasti saya gunakan ya itu mbak dari buku pedoman bimbingan, buku-buku yang disarankan oleh teman sejawat dan juga dari internet.”* (Arti Amanah, S.Pd)

Semua informan menyatakan bahwa mereka sudah mengorganisasikan informasi yang mereka dapat dengan cara memilih informasi yang mereka dapatkan dari ahlinya dan dari buku pedoman untuk membantu mereka dalam membuat penelitian tindakan kelas. Informasi yang mereka gunakan masing-masing guru hampir sama yaitu menggunakan buku pedoman pembuatan penelitian tindakan kelas, literatur yang disarankan oleh teman-teman sejawat, dan penelitian tindakan kelas yang sudah ada.

Pada aspek evaluasi ini, guru SMP Negeri 2 Dukuhturi Kabupaten Tegal telah mulai menilai data yang mereka peroleh dan memahami data tersebut untuk nantinya digunakan dalam membuat penelitian mereka.

* + 1. **Penggunaan**

Pada saat seseorang mendapatkan informasi maka ia akan menggunakan informasi yang telah didapatkan dengan akurat dan kreatif. Adapun cara menggunakan informasi dengan akurat dan kreatif yaitu pada saat seseorang menggunakan informasi maka ia akan menemukan cara untuk mengkomunikasikan dan menyajikan informasi tersebut. Setelah seseorang menggunakan informasi, maka ia perlu menggunakan etika penggunaan informasi.

* + - 1. **Penggunaan Informasi**

Penggunaan informasi adalah saat seorang menggunakan informasi dengan menemukan cara untuk mengkomunikasikan informasi, menyajikan, dan menggunakan informasi yang diperoleh. Lalu seseorang tersebut akan mengaplikasikan informasi yang telah ditemukan dan akan mempelajari informasi tersebut sebagai pengetahuan. Selain itu, pengguna juga akan mempresentasikan hasil dari informasi yang ditemukannya agar dapat bermanfaat bagi orang lain.

Hal tersebut juga dilakukan oleh guru SMP Negeri 2 Dukuhturi Tegal saat memperoleh informasi. Hasil dari informasi yang mereka peroleh, mereka aplikasikan ke dalam karya ilmiah yaitu penelitian tindakan kelas. Selain menjadi penelitian tindakan kelas, informasi tersebut juga menjadi pengetahuan baru bagi informan dan para guru yang nantinya juga akan membuat penelitian tindakan kelas seperti yang telah dipaparkan oleh salah satu informan yaitu:

*“Ya kan saya nyari informasi yang dibutuhkan memang buat bikin penelitian tindakan kelas mbak.”* (Arti Amanah, S.Pd).

Pengakuan tersebut didukung oleh informan lainnya yang mengatakan bahwa *“Iya selain yang diomongin sama bu Arti, informasi yang kita peroleh ini pastinya jadi wawasan baru bagi saya dan teman-teman.”* (Helida Fatmasari, S.Pd)

Informasi yang telah dicari dan digunakan oleh para informan untuk membuat suatu karya ilmiah yaitu penelitian tindakan kelas, selanjutnya informasi yang terdapat dalam penelitian tindakan kelas tersebut akan dikomunikasikan melalui presentasi dari masing-masing informan. Presentasi tersebut dihadiri oleh kepala sekolah, DISDIKPORA, serta para guru yang membuat penelitian tindakan kelas. Informasi yang diperoleh informan pada saat membuat penelitian tindakan kelas juga dikomunikasikan secara pribadi oleh para informan melalui pesan singkat maupun melaui *social media.*

Berikut pernyataan dari informan:

*“Ya kita kan biasa ya mbak saling tanya-tanya tentang PTK lewat bbm atau whatsapp jadi informasi apa aja yang kita dapat ya saling berbaginya dari semacam itu mbak.”*(Helida Fatmasari, S.Pd)

*“Iya betul kata bu Helida,informasi yang didapat kan udah jadi PTK ya mbak lah PTK yang sudah jadi nantinya akan dipersentasikan mbak didepan guru-guru tapi harus ada perwakilan dari tiga sekolah lain. Selain itu juga dihadiri sama kepala sekolah dari guru yang membuat PTK, DISDIKPORA yang mengawasi wilayah sekolah ini. Nantinya peserta seminar akan mengajukan pertanyaan juga sama kita yang sedang mempresentasikan hasil PTK.”* (Khusniati, S.Pd)

*“Nantinya hasil presentasi itu dinilai mbak, terus juga nanti kalau ada yang perlu diperbaiki ya nanti kita perbaiki.”* (Arti Amanah, S.Pd)

Berdasarkan keterangan tersebut, para informan telah menggunakan informasi yang mereka peroleh menjadi suatu karya ilmiah yaitu penelitian tindakan kelas. Cara mengkomunikasikan informasi yang diperoleh dilakukan para informan secara non formal saat disekolah maupun melalui pesan pribadi perseorangan. Selain berbagi informasi melalui nonformal, informasi tersebut yang telah menjadi penelitian tindakan kelas juga dikomunikasikan secara formal melalui presentasi dari masing-masing informan dan melakukan tanya jawab dengan peserta yang hadir pada saat presentasi.

Pada tahap penggunaan di penelitian tindakan kelas ini guru mulai melakukan strategi pembelajarannya yang berguna untuk mencapai tujuan penelitiannya

* + - 1. **Komunikasi dan Etika Penggunaan Informasi**

Mengkomunikasikan informasi yang telah didapatkan, diharapkan tidak hanya sesama guru di satu sekolah melainkan juga dapat dikomunikasikan kepada guru-guru yang berada disekolah lain.

Semua informan telah mengkomunikasikan informasi yang telah dibuat menjadi penelitian tindakan kelas dengan cara mempresentasikan penelitian tersebut di depan kepala sekolah, guru-guru yang membuat penelitian tindakan kelas, DISDIKPORA, dan juga guru dari tiga sekolah lain. Hasil dari prensentasi tersebut akan diberi nilai dan diperbaiki jika memang perlu diperbaiki. Hasil akhir dari penelitian tindakan kelas tersebut akan diperbanyak sebanyak tiga eksemplar yang akan dikumpulkan di kantor DISDIKPORA, di perpustakaan sekolah, dan untuk arsip pribadi. Sesuai dengan pengakuan dari oleh Helida Fatmasari S.Pd: *“PTK itu nanti di copy jadi tiga mbak, satu buat dikumpulin ke kantor DISDIKPORA, di perpustakaan, terus satu lagi buat saya sendiri mbak.”*

Berdasarkan dari pernyataan informan tersebut, maka informasi yang terkandung didalam penelitian tindakan kelas tersebut nantinya dapat dijadikan suatu referensi bagi guru-guru yang akan membuat penelitian tindakan kelas atau sedang dalam proses membuat penelitian tindakan kelas.

Mengkomunikasikan informasi, tidak hanya terjadi secara langsung, namun juga dapat dikomunikasikan secara tidak langsung seperti menggunakan internet, interaksi yang dilakukan misalnya berdiskusi pada suatu forum legal, memberikan pendapat, maupun mengirim *email*. Dalam hal ini semua informan mengaku belum melakukan hal tersebut. Para informan hanya mengkomunikasikan informasi yang mereka peroleh kepada teman-teman guru yang bekerja dalam satu sekolah yang sama yaitu SMP Negeri 2 Dukuhturi Tegal.

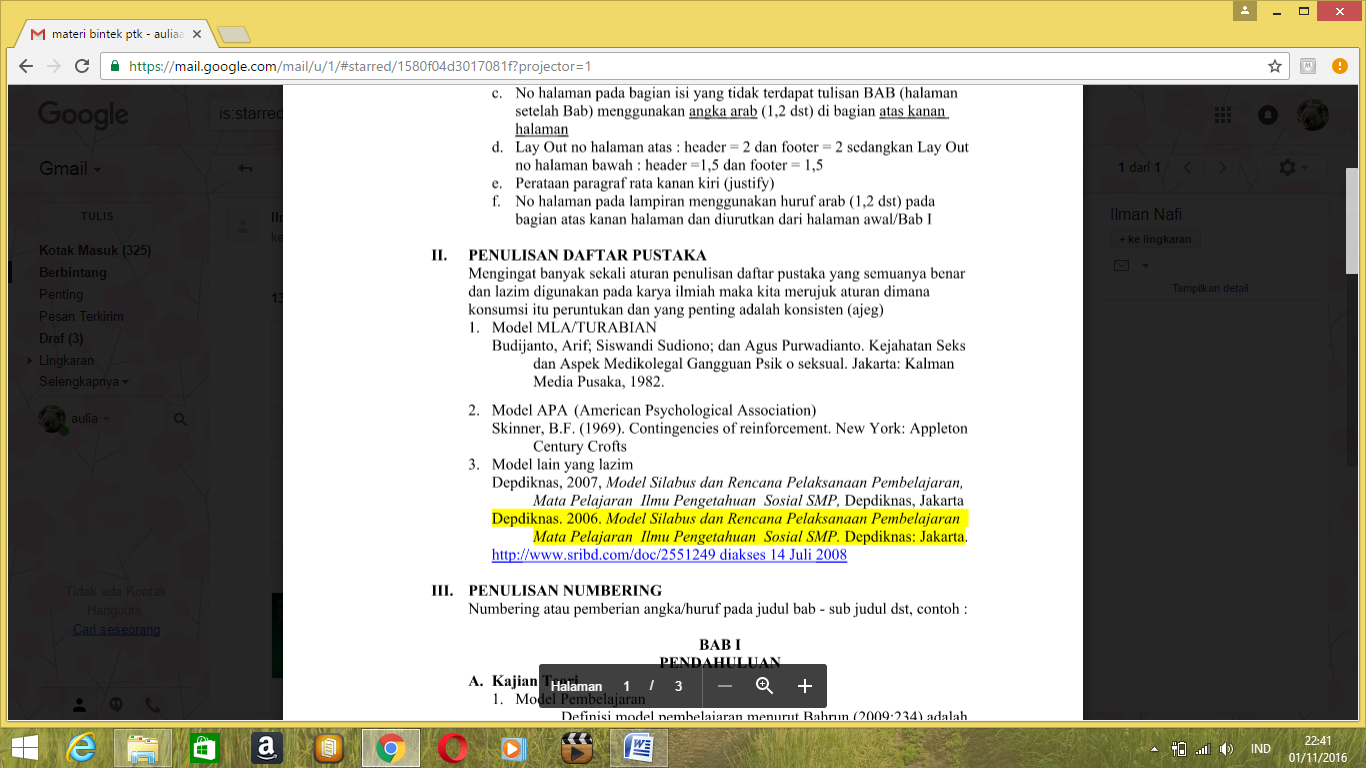
Selain menggunakan informasi yang diperoleh informan menjadi penelitian tindakan kelas dengan cara mengkomunikasikan hasil dari penelitian tindakan kelas, semua informan mengaku memperhatikan etika penggunaan informasi yang mereka gunakan dengan cara mencantumkan sumber informasi di dalam daftar pustaka. Berikut pernyataan dari informan:

*“Saya mencantumkan sumbernya kok mbak, saya tulis di daftar pustaka.”* (Helida Fatmasari, S.Pd)

*“Iya mbak, ya itu caranya ditulis dulu satu-satu darimana saya ambil datanya kan, saya dibantu anak saya juga sih mbak buat bikin daftar pustaka.”* (Khusniati, S.Pd)

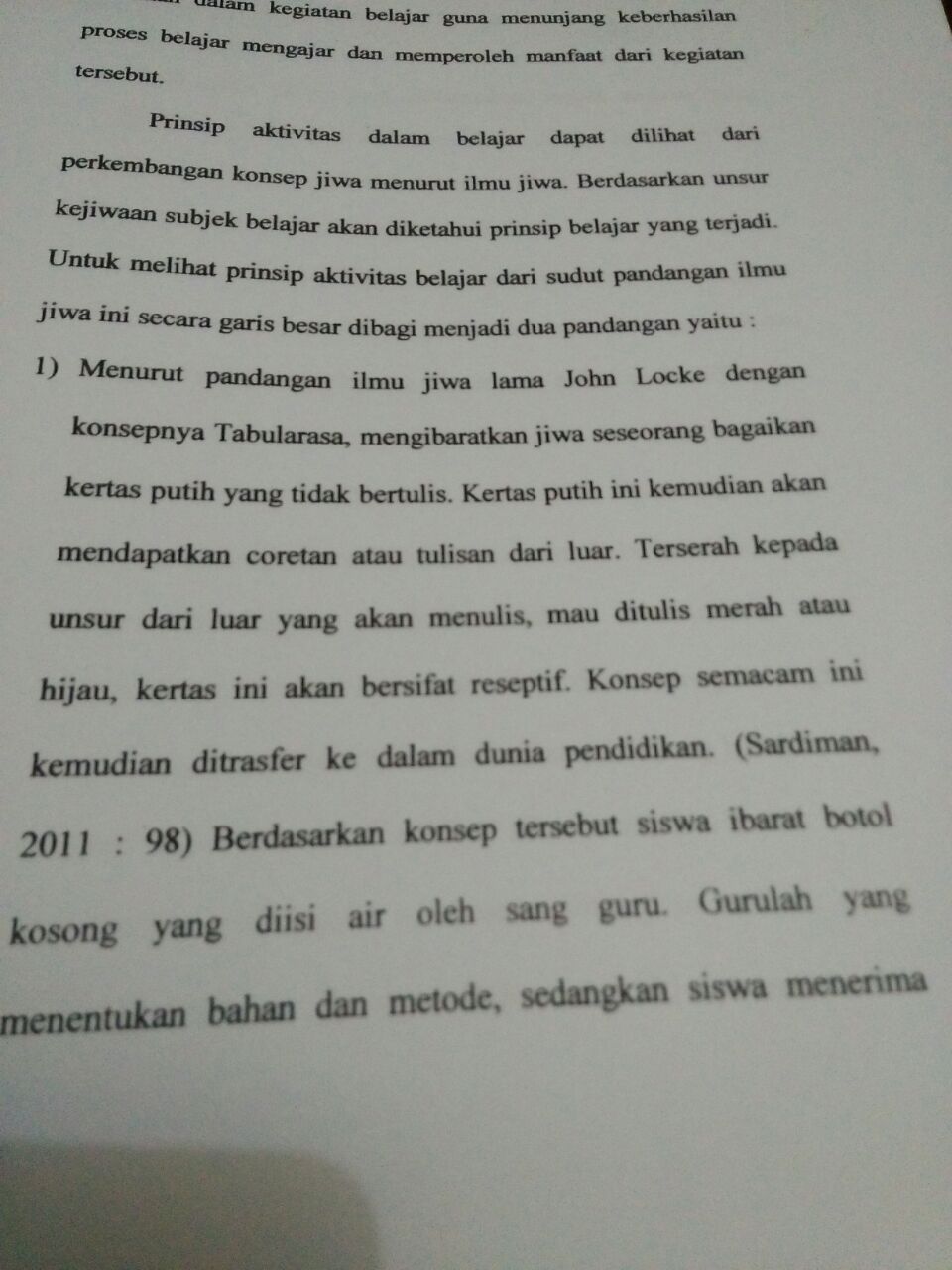
*“Iya mbak kan kita di buku panduan juga sudah ada peraturannya juga untuk mencatat itu hasil dari data itu mbak.”* (Dra. Eny Yulianti)

Berikut aturan mengenai etika penggunaan informasi ketentuan umum penyusunan laporan penelitian tindakan kelas Forum Ilmiah Guru (FIG) Kabupaten Tegal tahun 2013:



**Gambar 1**.Aturan Etika Penggunaan Informasi

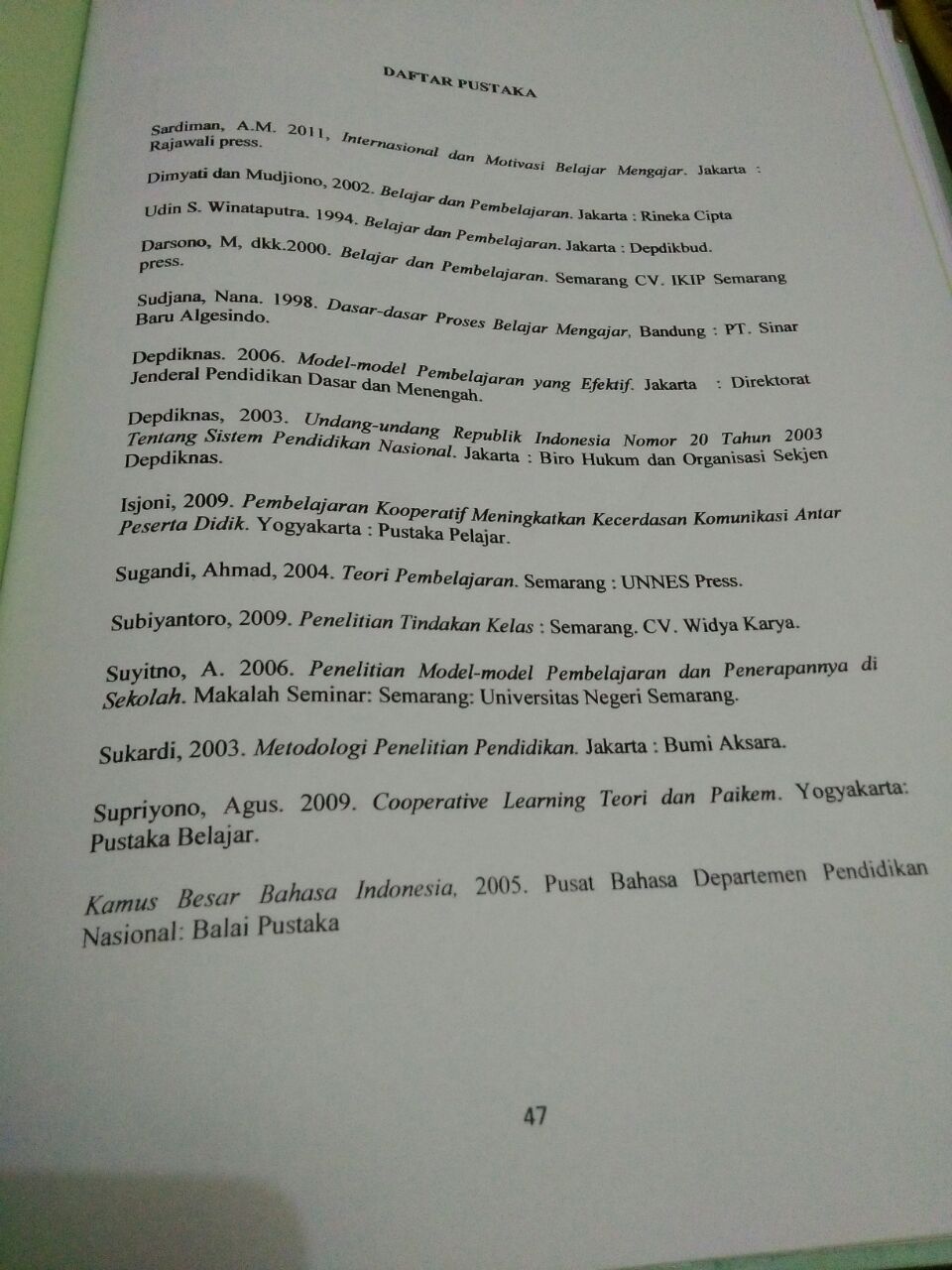
**Sumber:** Buku Panduan Pembuatan Penelitian Tindakan Kelas

Contoh kutipan yang berada dalam penelitian tindakan kelas dari Helida Fatmasari, S.Pd: 

**Gambar 2**.Contoh kutipan dalam PTK

**Sumber:** Penelitian Tindakan Kelas Helida Fatmasari

Berikut penulisan daftar pustaka dari kutipan di atas:



**Gambar 3**.Penulisan daftar pustaka

**Sumber:** Daftar Pustaka Penelitian Tindakan Kelas Helida Fatmasari

Para informan meskipun hanya mengkomunikasikan hasil penelitian tindakan kelas mereka hanya secara langsung pada saat presentasi dan belum memanfaatkan teknologi dengan maksimal seperti berdiskusi *online* maupun menggunakan *email* dengan para guru dari sekolah lain. Namun, para informan mengerti dengan baik menggunakan etika penggunaan informasi yang mereka gunakan pada penelitian tindakan kelas yang mereka buat dengan cara mencantumkan sumber-sumber yang mereka gunakan ke dalam daftar pustaka.

1. **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa guru SMP Negeri 2 Dukuhturi Kabupaten Tegal sudah melakukan kegiatan literasi informasi. Guru sudah mengidentifikasi kebutuhan informasi mereka terlebih dahulu sebelum memulai proses pencarian. Guru mencari sumber-sumber informasi yang berpotensi untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan di SMP Negeri 2 Dukuhturi Kabupaten Tegal dan ditempat mereka bimbingan bersama KORWIL. Walaupun belum mengetahui secara mendalam mengenai konsep literasi informasi, namun Guru SMP Negeri 2 Dukuhturi telah mengevaluasi informasi yang mereka peroleh. Para guru menilai informasi yang mereka dapatkan dan memilih informasi dari sumber yang terpercaya seperti yang mereka peroleh dari buku pedoman pembuatan penelitian tindakan kelas, literatur khususnya jurnal mengenai teori pendidikan dan pembelajaran siswa sekolah menengah pertama dan juga buku-buku yang disesuaikan dengan judul penelitian mereka. Pada pembuatan penelitian tindakan kelas ini guru juga mulai menganalisis data-data yang berkaitan dengan permasalahan didalam kelas yang akan mereka teliti. Pada aspek penggunaan informasi, para Guru SMP Negeri 2 Dukuhturi Tegal dapat menggabungkan informasi yang mereka peroleh menjadi sebuah informasi yang sangat menunjang mereka membuat penelitian tindakan kelas. Penggunaan informasi pada penelitian tindakan kelas ini di praktekan dalam kegiatan mengajar didalam kelas sehingga guru mengetahui hasil dari penelitiannya tersebut. Namun, para guru SMP Negeri 2 Dukuhturi Kabupaten Tegal belum menggunakan internet untuk berbagi informasi yang didapatkan kepada sekolah lain, para guru hanya menggunakan internet untuk berbagi informasi hanya sebatas sesama guru yang bekerja di SMP Negeri 2 Dukuhturi Kabupaten Tegal melalui sosial media.

**Daftar Pustaka**

American Library Association. 2000.*Information Literacy Competency Standards for Higher Education.* http://www.ala.org/acrl/standards/informationliteracycompetency. diakses pada 24 Desember 2015.

Babu, B. Ramesh. 2008. “Information Literacy-Competency Standards and Performance Indicators: An Overview”*. DESIDOC Journal of Library and Information Technology,* Vol.28, No.2, hal. 56-65.

Eisenberg, Michael B.Et al. 2004. *Information Literacy: Essential Skills for The Information Age.* Libraries Unlimited: United States of America.

Hasugian, Jonner. 2008. “Urgensi Literasi Informasi dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi”*. Pustaha: Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 4, No.2, hal. 34-44.

Permenpan-RB Nomor 16. 2009. *Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Birokrasi Reformasi, tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.*

Saphiro, Jeremy J. and Hughes, Shelly K. 1996. *Information Literacy as a Liberal Art: Enlightenment proposals for a new curriculum.* [https://net.educause.edu/apps/er/review/reviewarticles/31231.html di akses pada 24](https://net.educause.edu/apps/er/review/reviewarticles/31231.html%20di%20akses%20pada%2024)Desember 2015.

Verzosa, Fe Angela M. 2008. *Information Literacy: Implications forLibrary Practice.* [http://www.slideshare.net/verzosa/user-education and-information-literacy-innovative-strategies-and-practies.ppt](http://www.slideshare.net/verzosa/user-education%20and-information-literacy-innovative-strategies-and-practies.ppt). di akses pada tanggal 24 Desember 2015.

Yusup, Pawit M. 2009. *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan.*Jakarta: Bumi Aksara.